

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Banjar Selatan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang dahulu berada di bawah naungan Departemen Agama, sedangkan saat ini berada di bawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 November 1995 dengan nomor 515 tahun 1995.

Sejak tahun berdirinya 1995 sampai tahun 2013 sekarang MTsN ini berlokasi di jalan Bakti Pemurus dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Seiring dengan berjalannya aktivitas, MTsN Banjar Selatan telah menjalani 7 (tujuh) periode pergantian kepemimpinan Kepala Sekolah, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 36.

Adapun dari segi letak geografis dan lingkungan MTsN Banjar Selatan, yaitu sebagai berikut:

- a. MTsN Banjar Selatan adalah salah satu Madrasah setingkat SMP, yang berada di perbatasan kota Banjarmasin tepatnya di daerah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

- b. Madrasah ini juga terletak di batas kota Banjarmasin dengan Kabupaten Banjar.
- c. Di sekitar MTs ini juga ada beberapa buah SD dan MI yang cukup berdekatan, yaitu kira-kira 6 buah SDN, 5 buah MIN, dan MI Swasta. Sehingga memungkinkan sekali peluang untuk sumber siswa yang mengerti Madrasah ini.
- d. Madrasah mudah dijangkau karena dekatnya akses dengan luar kota, sehingga banyak siswa belajar disini.
- e. Di lingkungan Madrasah juga ada 2 Mesjid yang bekerjasama dengan MTsN Banjar Selatan, untuk dijadikan kegiatan keagamaan seperti peringatan HBI.
- f. Selain itu terdapat 3 buah Mushalla (Langgar) yang berada di sekitar Madrasah yang bisa dijadikan tempat untuk mengadakan kegiatan keagamaan sehari-hari.

## **2. Visi dan Misi MTsN Banjar Selatan**

Visi:

Tercapainya Madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek.

Misi:

- a. Meningkatkan tertib administrasi
- b. Meningkatkan kualitas akademik
- c. Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana madrasah yang religius
- d. Meningkatkan kualitas non akademis peserta didik

- e. Meningkatkan hubungan kerjasama orang tua dan masyarakat.

### **3. Identitas MTsN Banjar Selatan**

Adapun identitas sekolah MTsN Banjar selatan berstatus negeri, lokasinya terbagi dua, yaitu: di jalan Bakti dan di jalan Mahligai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 32.

### **4. Keadaan Tenaga Pengajar, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Lain di MTsN Banjar Selatan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh tenaga pengajar, staf tata usaha, dan karyawan lain yang secara keseluruhan berjumlah 70 orang. Adapun latar belakang pendidikan para tenaga pengajar umumnya berpendidikan S1. Dari sejumlah guru, ada yang berstatus guru tetap (GT), guru tidak tetap (GTT), staf tata usaha (TU), dan sisanya pegawai tidak tetap (PTT). Sedangkan untuk guru matematika di MTsN Banjar Selatan ada 5 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan tenaga pengajar, staf tata usaha, karyawan lain, dan keadaan guru matematika di MTsN Banjar Selatan dapat dilihat pada lampiran 37 dan 38.

### **5. Keadaan Siswa MTsN Banjar Selatan**

Jumlah siswa yang ada di MTsN Banjar Selatan pada Tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 827. Siswa di kelas VII terdiri atas 9 (sembilan) kelas, siswa di kelas VIII terdiri atas 8 (delapan) kelas, dan siswa di kelas IX terdiri atas 8 (delapan) kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan siswa MTsN Banjar selatan dapat dilihat pada lampiran 33.

## **6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Banjar Selatan**

Dilihat dari keadaan fisik saat observasi bangunan MTsN Banjar Selatan, kondisi gedung saat ini masih bagus, meskipun ada sedikit yang rusak. Bangunan MTsN Banjar selatan terdiri dari 25 ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar, dilengkapi dengan 2 perpustakaan, 1 Lab IPA, 1 Lab Bahasa, 2 ruang pimpinan, 2 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang konseling, 2 ruang UKS, 15 WC, 1 tempat olah raga, dan 1 ruang OSIS. Kelengkapan lain yang dimiliki oleh sekolah ini yaitu, tempat parkir, pos satpam, tiang bendera, dan nama sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 34.

## **7. Jadwal Pelajaran MTsN Banjar Selatan**

Jadwal belajar mengajar di MTsN Banjar Selatan ini berlangsung selama enam hari dalam seminggu yaitu mulai dari hari senin sampai sabtu. Untuk hari senin dan selasa ada 8 jam pelajaran, untuk hari rabu dan kamis ada 9 jam pelajaran, untuk hari jum'at ada 5 jam pelajaran, dan untuk hari sabtu ada 7 jam pelajaran. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 35.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 November 2016 sampai 1 Desember 2016. Dalam pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok dalam penelitian ini adalah materi persamaan linear satu variabel dengan kurikulum 2013 yang mencakup dua kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Materi persamaan linear satu variabel disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa kelas VII C dan kelas VII D MTsN Banjar Selatan. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambaran berikut.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen I. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk tes akhir. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes akhir pada pertemuan ketiga. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen II. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Sub Materi</b>
1.	Kamis/24 November 2016	3, 4, sampai 5	Konsep dan Penyelesaian Persamaan Linear Satu Variabel
2.	Senin/28 November 2016	1 sampai 2	Model Matematika dan Penerapan Persamaan pada Soal Cerita
3.	Kamis/1 Desember 2016	3 sampai 4	Tes Akhir

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen II. Persiapan

tersebut meliputi persiapan materi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk tes akhir. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes akhir pada pertemuan ketiga. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen I. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Sub Materi</b>
1.	Kamis/24 November 2016	7, 8, dan 9	Konsep dan Penyelesaian Persamaan Linear Satu Variabel
2.	Rabu/30 November 2016	1 sampai 2	Model Matematika dan Penerapan Persamaan pada Soal Cerita
3.	Kamis/1 Desember 2016	7 sampai 8	Tes Akhir

### **C. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I**

Pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes akhir.

Secara umum kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen I meliputi tahap mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru, mendengarkan penjelasan materi dari guru, menyelesaikan soal dengan berdiskusi, bertanya kepada guru dan teman sebangkunya, dan memberi simpulan.

Untuk lebih jelasnya, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

## **1. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 24 November 2016 pada jam ke- 3, 4, sampai 5. Siswa yang hadir berjumlah 32 orang. Materi yang diberikan adalah konsep dan penyelesaian persamaan linear satu variabel. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* pada pertemuan pertama akan dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pada pertemuan pertama sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan seluruh siswa menjawab salam dari guru. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek absen siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku matematika dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran berupa indikator yang harus dicapai. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya (kalimat terbuka, kalimat tertutup, dan penyelesaian kalimat terbuka) yang berhubungan dengan persamaan linear satu variabel. Selanjutnya guru menyampaikan judul pembelajaran hari ini yaitu Konsep dan Penyelesaian Persamaan Linear Satu variabel.

### **b. Kegiatan Inti**

- **Mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru**

Guru menjelaskan kepada siswa kompetensi yang harus dicapai yaitu menyelesaikan persamaan linear satu variabel. Kemudian menyampaikan pentingnya mempelajari materi persamaan linear satu variabel dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara menginformasikan apa saja manfaat dari mempelajari

materi persamaan linear satu variabel. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dimana tujuan setelah proses pembelajaran dilaksanakan siswa dapat menghitung penyelesaian persamaan linear satu variabel, menentukan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel, dan membuat grafik penyelesaian persamaan linear satu variabel. Beberapa siswa ada yang mendengarkan dan memperhatikan dengan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan dan ada juga yang kurang memperhatikan dengan baik.



Gambar 4.1 Aktivitas Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Selanjutnya guru membagikan LKS 1 kepada masing-masing siswa tentang Konsep dan Penyelesaian Persamaan Linear Satu Variabel dengan tiga indikator, yaitu menghitung penyelesaian persamaan linear satu variabel, menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel, dan membuat grafik penyelesaian persamaan linear satu variabel. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang apa yang harus diketahui dan bisa dikerjakan dari materi persamaan

linear satu variabel. Siswa memperhatikan guru menjelaskan, tetapi ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan.

- **Mendengarkan penjelasan materi dari guru**

Guru menjelaskan masalah kontekstual sesuai dengan materi yang disampaikan dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, siswa memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jika ada hal-hal yang belum dipahami, ada beberapa orang siswa yang bertanya, dan guru hanya memberi petunjuk atau berupa saran seperlunya pada permasalahan yang belum dipahami siswa.



Gambar 4.2 Aktivitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Materi dari Guru

- **Menyelesaikan soal dengan berdiskusi**

Guru memberi tugas (soal) yang berhubungan dengan masalah kontekstual kepada para siswa, masing-masing siswa mendapatkan tugas yang diberikan guru. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal kontekstual dengan berdiskusi pada sesama teman sebangku atau teman dikelasnya, siswa

berdiskusi pada teman sebangku atau teman yang ada didekatnya tetapi dengan cara mereka sendiri. Pada saat siswa menyelesaikan soal guru berkeliling mengamati sambil memotivasi siswa mengerjakan soal tersebut.



Gambar 4.3 Aktivitas Guru Mengamati Siswa Mengerjakan Soal

- **Bertanya kepada guru dan kelompoknya**

Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang bisa mereka kerjakan dengan yang mereka ketahui, siswa menunjukkan kepada guru apa yang mereka kerjakan (langkah penyelesaian soal) dengan yang mereka ketahui (cara menyelesaikan soal). Siswa diminta untuk mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka tentang jawaban dari soal yang mereka kerjakan, ada sebagian siswa kesulitan untuk mengeluarkan pendapat mereka karena bingung dan malu. Setelah selesai mengerjakan soal, siswa diminta untuk maju kedepan menjelaskan hasil penyelesaian mereka dan menuliskan jawabannya dipapan tulis.



Gambar 4.4 Aktivitas Siswa Menuliskan Jawaban Mereka di Papan Tulis

- **Memberi simpulan**

Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari topik yang dipelajari, siswa menyimpulkan dari materi penyelesaian persamaan linear satu variabel yang mereka pelajari.

**c. Kegiatan Penutup**

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali jika ada hal-hal yang dianggap masih kurang jelas dalam pembelajaran hari ini. kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan post test (evaluasi) kepada siswa berupa soal-soal terkait materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal secara individu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Setelah selesai mengerjakan soal guru menginformasikan kepada siswa

untuk mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu materi penerapan persamaan linear satu variabel. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

## **2. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2016 pada jam ke- 1 sampai 2. Siswa yang hadir berjumlah 32 orang. Materi yang diberikan adalah Model Matematika dan Penerapan Persamaan pada Soal Cerita. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* pada pertemuan kedua akan dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pada pertemuan kedua sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan seluruh siswa menjawab salam dari guru. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku matematika dan memulai pelajaran dengan membaca do'a. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran berupa indikator yang harus dicapai. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya (konsep dan penyelesaian persamaan linear satu variabel) yang berhubungan dengan persamaan linear satu variabel. Selanjutnya guru menyampaikan judul pembelajaran hari ini yaitu Model Matematika dan Penerapan Persamaan pada Soal Cerita.

## **b. Kegiatan Inti**

- **Mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru**

Guru menjelaskan kepada siswa kompetensi yang harus dicapai yaitu membuat dan menyelesaikan model matematika dari masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Kemudian menyampaikan pentingnya mempelajari materi persamaan linear satu variabel dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara menginformasikan apa saja manfaat dari mempelajari materi persamaan linear satu variabel. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dimana tujuan setelah proses pembelajaran dilaksanakan siswa dapat menghitung penyelesaian model matematika dari soal cerita yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Beberapa siswa ada yang mendengarkan dan memperhatikan dengan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan dan ada juga yang kurang memperhatikan dengan baik.

Selanjutnya guru membagikan LKS 2 kepada masing-masing siswa tentang Model Matematika dan Penerapan Persamaan pada Soal Cerita dengan satu indikator, yaitu menghitung penyelesaian model matematika dari soal cerita yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang apa yang harus diketahui dan bisa dikerjakan dari materi persamaan linear satu variabel. Siswa memperhatikan guru menjelaskan, tetapi ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan.

- **Mendengarkan penjelasan materi dari guru**

Guru menjelaskan masalah kontekstual sesuai dengan materi yang disampaikan dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, siswa

memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jika ada hal-hal yang belum dipahami, ada beberapa orang siswa yang bertanya, dan guru hanya memberi petunjuk atau berupa saran seperlunya pada permasalahan yang belum dipahami siswa.

- **Menyelesaikan soal dengan berdiskusi**

Guru memberi tugas (soal) yang berhubungan dengan masalah kontekstual kepada para siswa, masing-masing siswa mendapatkan tugas yang diberikan guru. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal kontekstual dengan berdiskusi pada sesama teman sebangku atau teman dikelasnya, siswa berdiskusi pada teman sebangku atau teman yang ada didekatnya tetapi dengan cara mereka sendiri. Pada saat siswa menyelesaikan soal guru berkeliling mengamati sambil memotivasi siswa mengerjakan soal tersebut.

- **Bertanya kepada guru dan kelompoknya**

Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang bisa mereka kerjakan dengan yang mereka ketahui, siswa menunjukkan kepada guru apa yang mereka kerjakan (langkah penyelesaian soal) dengan yang mereka ketahui (cara menyelesaikan soal). Siswa diminta untuk mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka tentang jawaban dari soal yang mereka kerjakan, ada sebagian siswa kesulitan untuk mengeluarkan pendapat mereka karena bingung dan malu. Setelah selesai mengerjakan soal, siswa diminta untuk maju kedepan menjelaskan hasil penyelesaian mereka dan menuliskan jawabannya dipapan tulis.

- **Memberi simpulan**

Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari topik yang dipelajari, siswa menyimpulkan dari materi Model Matematika dan Penerapan Persamaan pada Soal Cerita.

**c. Kegiatan Penutup**

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali jika ada hal-hal yang dianggap masih kurang jelas dalam pembelajaran hari ini. kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan post test (evaluasi) kepada siswa berupa soal-soal terkait materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal secara individu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Setelah selesai mengerjakan soal guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan tes akhir dan guru meminta siswa untuk mempelajari lagi materi yang sudah dipelajari dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

**3. Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga yaitu pada hari Kamis, 1 desember 2016 dilakukan tes akhir. Tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu materi Persamaan Linear Satu variabel. Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 5 soal. Tes akhir ini diikuti oleh 31 siswa, karena 1 orang tidak hadir.

## **D. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II**

Pembelajaran di kelas eksperimen II dengan menggunakan strategi Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes akhir.

Secara umum kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen II meliputi tahap memahami masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan menyimpulkan.

Untuk lebih jelasnya, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen II dengan menggunakan strategi Pembelajaran Matematika Realistik terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

### **1. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 24 November 2016 pada jam ke-7, 8, sampai 9. Siswa yang hadir berjumlah 33 orang. Materi yang diberikan adalah konsep dan penyelesaian persamaan linear satu variabel. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada pertemuan pertama akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pada pertemuan pertama sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan seluruh siswa menjawab salam dari guru. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek absen siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku matematika dan memulai pelajaran dengan mengucap basmalah. Selanjutnya guru

menyampaikan tujuan pembelajaran berupa indikator yang harus dicapai dimana tujuan setelah proses pembelajaran dilaksanakan siswa dapat menghitung penyelesaian persamaan linear satu variabel, menentukan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel, dan membuat grafik penyelesaian persamaan linear satu variabel. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya (kalimat terbuka, kalimat tertutup, dan penyelesaian kalimat terbuka) yang berhubungan dengan persamaan linear satu variabel. Selanjutnya guru menyampaikan judul pembelajaran hari ini yaitu Konsep dan Penyelesaian Persamaan Linear Satu variabel.

#### **b. Kegiatan Inti**

- **Memahami Masalah Kontekstual**

Guru membagikan LKS 1 kepada masing-masing siswa tentang Konsep dan Penyelesaian Persamaan Linear Satu Variabel dengan tiga indikator, yaitu menghitung penyelesaian persamaan linear satu variabel, menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel, dan membuat grafik penyelesaian persamaan linear satu variabel. Guru memberi masalah/soal kontekstual terkait materi penyelesaian persamaan linear satu variabel yang ada dalam LKS 1 kepada siswa, siswa diminta untuk memahami masalah/soal kontekstual tersebut secara individual. Guru menjelaskan permasalahan dari soal yang dihadapi dan kaitannya dengan konsep matematika (penyelesaian PLSV). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait percobaan dan latihan yang dikerjakan, dan guru hanya memberikan petunjuk seperlunya terhadap bagian-bagian masalah/soal yang belum dipahami siswa. Sebagian siswa ada yang bertanya,

tetapi ada juga sebagian siswa yang malu untuk bertanya. Kemudian seluruh siswa berdiskusi tentang permasalahan kontekstual yang dihadapi, pada saat memahami masalah ada yang berdiskusi dan ada sebagian yang hanya mendengarkan dan memperhatikan temannya berdiskusi.



Gambar 4.5 Aktivitas Siswa Memahami Soal yang di Berikan Guru

- **Menyelesaikan Masalah Kontekstual**

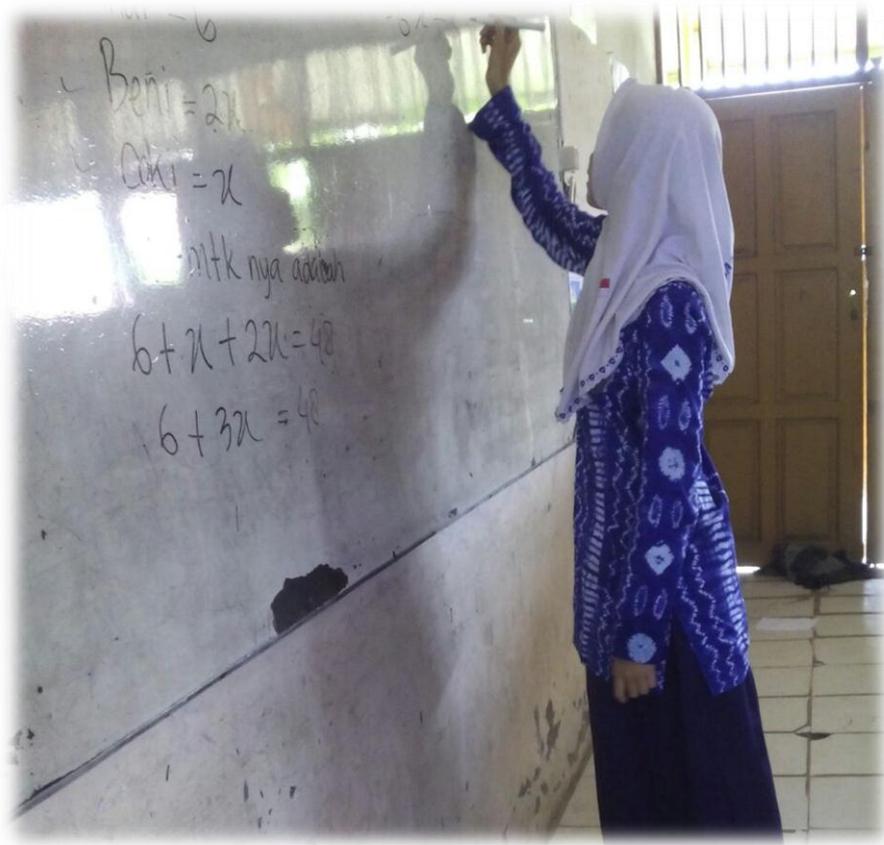
Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman disampingnya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, tetapi dengan cara mereka sendiri. Setiap siswa menyelesaikan masalah/soal yang terdapat dalam LKS 1 berdasarkan petunjuk dan arahan yang diberikan guru. Siswa diberi waktu beberapa menit untuk mengerjakan penyelesaian masalah (soal) tersebut dengan cara sendiri, karena penyelesaian dengan cara yang berbeda-beda lebih diutamakan. Guru berkeliling mengamati, memotivasi, dan memberikan bantuan yang diperlukan siswa untuk mengerjakan/menyelesaikan masalah (soal) yang diberikan.



Gambar 4.6 Aktivitas Siswa Menyelesaikan Soal

- **Membandingkan dan mendiskusikan Jawaban**

Setelah siswa menyelesaikan masalah/soal yang diberikan, guru memilih salah satu siswa untuk maju kedepan menuliskan jawabannya di papan tulis. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan membandingkan jawaban mereka dengan jawaban yang ada di papan tulis, dan mereka diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya (memperkuat atau menyanggah) dari hasil penyampaian teman mereka yang maju. Dalam tahap ini ada siswa yang masih malu menjelaskan jawabannya di depan kelas, ada sebagian siswa yang mau maju dan ada juga yang hanya diam memperhatikan temannya yang maju. Guru berperan sebagai moderator dan pembimbing yang mengarahkan diskusi kelas yang dilakukan siswa agar tidak melenceng dari pembelajaran.



Gambar 4.7 Siswa Menuliskan Jawaban di Papan Tulis

- **Menyimpulkan**

Setelah selesai membandingkan jawaban, siswa diarahkan untuk menyimpulkan dari topik yang dipelajari terkait dengan materi penyelesaian persamaan linear satu variabel.

**c. Kegiatan Penutup**

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali jika ada hal-hal yang dianggap masih kurang jelas dalam pembelajaran hari ini. kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan post test (evaluasi) kepada siswa berupa soal-soal terkait materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal secara individu untuk

mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Setelah selesai mengerjakan soal guru menginformasikan kepada siswa untuk mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu materi penerapan persamaan linear satu variabel. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

## **2. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 30 November 2016 pada jam ke-1 sampai 2. Siswa yang hadir berjumlah 33 orang. Materi yang diberikan adalah Model Matematika dan Penerapan Persamaan pada Soal Cerita. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada pertemuan kedua akan dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pada pertemuan kedua sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan seluruh siswa menjawab salam dari guru. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku matematika dan memulai pelajaran dengan membaca do'a. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran berupa indikator yang harus dicapai dimana tujuan setelah proses pembelajaran dilaksanakan siswa dapat menghitung penyelesaian model matematika dari soal cerita yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya (konsep dan penyelesaian persamaan linear satu variabel) yang

berhubungan dengan persamaan linear satu variabel. Selanjutnya guru menyampaikan judul pembelajaran hari ini yaitu Model Matematika dan Penerapan Persamaan pada Soal Cerita.

#### **b. Kegiatan Inti**

- **Memahami Masalah Kontekstual**

Guru membagikan LKS 2 kepada masing-masing siswa tentang Model Matematika dan Penerapan Persamaan pada Soal Cerita dengan satu indikator, yaitu menghitung penyelesaian model matematika dari soal cerita yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Guru memberi masalah/soal kontekstual terkait materi penerapan persamaan linear satu variabel yang ada dalam LKS 2 kepada siswa, siswa diminta untuk memahami masalah/soal kontekstual tersebut secara individual. Guru menjelaskan permasalahan dari soal yang dihadapi dan kaitannya dengan konsep matematika (penerapan PLSV). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait percobaan dan latihan yang dikerjakan, dan guru hanya memberikan petunjuk seperlunya terhadap bagian-bagian masalah/soal yang belum dipahami siswa. Sebagian siswa ada yang bertanya, tetapi ada juga sebagian siswa yang malu untuk bertanya. Kemudian seluruh siswa berdiskusi tentang permasalahan kontekstual yang dihadapi, pada saat memahami masalah ada yang berdiskusi dan ada sebagian yang hanya mendengarkan dan memperhatikan temannya berdiskusi.

- **Menyelesaikan Masalah Kontekstual**

Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman disampingnya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, tetapi dengan cara mereka sendiri. Setiap

siswa menyelesaikan masalah/soal yang terdapat dalam LKS 2 berdasarkan petunjuk dan arahan yang diberikan guru. Siswa diberi waktu beberapa menit untuk mengerjakan penyelesaian masalah (soal) tersebut dengan cara sendiri, karena penyelesaian dengan cara yang berbeda-beda lebih diutamakan. Guru berkeliling mengamati, memotivasi, dan memberikan bantuan yang diperlukan siswa untuk mengerjakan/menyelesaikan masalah (soal) yang diberikan.

- **Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban**

Setelah siswa menyelesaikan masalah/soal yang diberikan, guru memilih salah satu siswa untuk maju kedepan menuliskan jawabannya di papan tulis. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan membandingkan jawaban mereka dengan jawaban yang ada di papan tulis, dan mereka diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya (memperkuat atau menyanggah) dari hasil penyampaian teman mereka yang maju. Dalam tahap ini ada siswa yang masih malu menjelaskan jawabannya di depan kelas, ada sebagian siswa yang mau maju dan ada juga yang hanya diam memperhatikan temannya yang maju. Guru berperan sebagai moderator dan pembimbing yang mengarahkan diskusi kelas yang dilakukan siswa agar tidak melenceng dari pembelajaran.

- **Menyimpulkan**

Setelah selesai membandingkan jawaban, siswa diarahkan untuk menyimpulkan dari topik yang dipelajari terkait dengan materi Model Matematika dan Penerapan Persamaan pada Soal Cerita.

### **c. Kegiatan Penutup**

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali jika ada hal-hal yang dianggap masih kurang jelas dalam pembelajaran hari ini. kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan post test (evaluasi) kepada siswa berupa soal-soal terkait materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal secara individu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Setelah selesai mengerjakan soal guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan tes akhir dan guru meminta siswa untuk mempelajari lagi materi yang sudah dipelajari dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

### **3. Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga yaitu pada hari Kamis, 1 desember 2016 dilakukan tes akhir. Tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu materi Persamaan Linear Satu variabel. Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 5 soal. Tes akhir ini diikuti oleh 32 siswa, karena 1 orang tidak hadir.

### **E. Analisis Kemampuan Awal Siswa**

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VII C dan kelas VII D diperoleh dari nilai ulangan harian matematika pada bab sebelumnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 20 dan 21.

## 1. Statistik Deskriptif

Rata-rata, standar deviasi, dan varians dari nilai kemampuan awal siswa disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Rata-rata, Standar deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Banyak Siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
VII C	32	68,44	11,466	131,480
VII D	33	69,18	11,362	129,091

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas VII C (kelas eksperimen I) dan kelas VII D (kelas eksperimen II) tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,74. Untuk nilai standar deviasi di kelas eksperimen I lebih besar dibandingkan dengan kelas eksperimen II. Sedangkan nilai varians di kelas eksperimen I lebih besar daripada di kelas eksperimen II. Untuk lebih jelasnya akan dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan taraf signifikansi 5%. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 22.

## 2. Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		A	Kesimpulan
	N	Sig.		
VII C	32	0,200	5%	Berdistribusi normal
VIID	33	0,200		Berdistribusi normal

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smornov, nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen I adalah  $0,200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen II adalah  $0,200 > 0,05$  yang berarti data juga berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 23.

### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
VII C	32	0,788	Homogen
VII D	33		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji *Levene* pada tabel 4.5 nilai signifikansinya adalah 0,788, karena  $0,788 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berasal dari populasi dari varians yang sama atau kedua kelas homogen. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 24.

### c. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji *compare means* yaitu uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 25, nilai signifikansi adalah 0,794. Karena  $0,794 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen I dan di kelas eksperimen II.

#### F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga. Jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	<b>Kelas Eksperimen I (VII C)</b>	<b>Kelas Eksperimen II (VII D)</b>
Jumlah siswa pada tes akhir	31 Orang	32 Orang
Jumlah Siswa Seluruhnya	32 Orang	33 Orang

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II diikuti oleh 63 siswa.

##### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen I

Hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen I bisa dilihat pada lampiran 26 dan secara singkat disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen I

<b>Nilai</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Keterangan</b>
80 – 100	15	48,39%	Baik Sekali
66 – < 80	10	32,26%	Baik
56 – < 66	3	9,68%	Cukup
46 – < 56	1	3,22%	Kurang
0 – < 46	2	6,45%	Gagal
$\Sigma$	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa di kelas eksperimen terdapat 15 orang atau 48,39% termasuk kualifikasi baik sekali, 10 orang atau 32,26% termasuk kualifikasi baik, 3 orang atau 9,68% termasuk kualifikasi cukup, 1 orang atau 3,22% termasuk kualifikasi kurang, dan 2 orang atau 6,45% termasuk kualifikasi gagal.

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen II

Hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen II bisa dilihat pada lampiran 27 dan disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen II

<b>Nilai</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Keterangan</b>
80 – 100	10	31,25%	Baik Sekali
66 – < 80	14	43,75%	Baik
56 – < 66	2	6,25%	Cukup
46 – < 56	2	6,25%	Kurang
0 – < 46	4	12,5%	Gagal
$\Sigma$	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa di kelas kontrol terdapat 10 orang atau 31,25% termasuk kualifikasi baik sekali, 14 orang atau 43,75% termasuk kualifikasi baik, 2 orang atau 6,25% termasuk kualifikasi cukup, 2 orang atau 6,25% termasuk kualifikasi kurang, dan 4 orang atau 12,5% termasuk kualifikasi gagal.

## G. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

### 1. Statistik Deskriptif

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Banyak Siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
VII C	31	76,13	13,894	193,049
VII D	32	71,06	14,069	197,931

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika di kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 5,07. Nilai standar deviasi di kelas eksperimen I lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen II. Sedangkan nilai varians di kelas eksperimen I juga lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen II. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 28.

### 2. Statistik Inferensial

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		A	Kesimpulan
	N	Sig.		
VII C	31	0,117	5%	Berdistribusi normal
VII D	32	0,000		Tidak berdistribusi normal

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen I adalah  $0,117 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen II adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti data tidak berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 29.

### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui salah satu data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
VII C	31	0,896	Homogen
VII D	32		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji *Levene* nilai signifikansinya adalah 0,896, karena  $0,896 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berasal dari populasi dari varians yang sama atau kedua kelas homogen. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 30.

### c. Uji *Mann-Whitney* (Uji U)

Salah satu data tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney* (Uji U). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 31, nilai signifikansinya adalah 0,131. Karena  $0,131 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

#### **H. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran di kelas eksperimen I menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbagi menjadi 5 tahap yaitu, tahap mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru, mendengarkan penjelasan materi dari guru, menyelesaikan soal dengan berdiskusi, bertanya kepada guru dan teman sebangkunya, dan memberi simpulan. Kelebihan strategi CTL ini adalah pembelajaran lebih bermakna (siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri), lebih produktif, menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, menumbuhkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dalam memecahkan masalah, dan siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran. Selama dilapangan pada waktu penelitian, siswa masih kesulitan untuk memahami materi sendiri dan mengerjakan soal dengan cara mereka sendiri, mereka selalu ingin dibimbing dan diarahkan. Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat mereka, hanya sebagian siswa yang mau bekerjasama dan menumbuhkan rasa ingin tahunya dalam memecahkan masalah yang ada dalam soal, sedangkan siswa yang lain ada yang hanya menunggu hasil penyelesaian soal dari temannya. Karena sebagian siswa ada yang kurang senang jika disuruh untuk bekerjasama dengan yang lainnya.

Pembelajaran di kelas eksperimen II menggunakan strategi Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terbagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap memahami masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan menyimpulkan. Ada beberapa kelebihan dari strategi PMR yaitu, memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari, memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikembangkan oleh siswa tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut, memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak hanya tunggal dan tidak harus sama antara satu dengan orang yang lain. Selama dilapangan pada waktu penelitian, siswa masih kurang bisa dalam mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari yang dialaminya, sebagian siswa masih menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Siswa masih kurang mampu dalam mencari penyelesaian soal yang berbeda, mereka hanya terpaku pada satu cara penyelesaian yang diberikan guru. Karena tidak mudah bagi seorang guru untuk mendorong siswa agar bisa menemukan sendiri berbagai cara dalam menyelesaikan soal.

Dari uraian di atas mengenai strategi CTL dan PMR pada waktu penelitian, masih ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian, diantaranya adalah masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi prasyarat, sehingga mereka kesulitan untuk memahami materi persamaan linear satu variabel. Selain itu, saat diskusi kelas tidak semua siswa berperan dalam diskusi akibatnya siswa jadi kurang memahami materi tersebut. Di samping itu juga,

strategi CTL dan PMR membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajarannya untuk memaksimalkan tiap tahap yang harus dilaksanakan, tetapi pada penelitian ini karena waktu yang tersedia terbatas, maka tahap-tahap tersebut menjadi kurang optimal pelaksanaannya, akibatnya ada beberapa siswa yang kurang begitu memahami pelajaran namun karena keterbatasan waktu pelajaran harus tetap dilanjutkan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII MTsN Banjar Selatan.

Tidak signifikannya hasil belajar persamaan linear satu variabel dengan menggunakan strategi CTL dan PMR selain masalah yang di uraikan di atas, juga dipengaruhi beberapa kendala yang lain seperti keterampilan penulis yang masih kurang dalam melaksanakan penelitian, karena pengalaman mengajar penulis masih sedikit.

Berdasarkan data nilai ulangan harian matematika pada bab sebelumnya yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa nilai tertinggi kelas VII C adalah 94 dan kelas VII D adalah 92. Kelas VII C (kelas eksperimen I) memperoleh nilai rata-rata 68,44 sedangkan kelas VII D (kelas eksperimen II) memperoleh nilai rata-rata 69,18 (lihat lampiran 19).

Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dari data nilai ulangan harian matematika siswa pada bab sebelumnya. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa data nilai kelas VII C dan kelas VII D berdistribusi normal (lihat lampiran 23). Oleh karena itu, data tersebut memenuhi prasyarat parametrik sehingga uji-t bisa dilaksanakan.

Pada pengujian ini diperoleh nilai sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal matematika siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II (lihat lampiran 25).

Hasil belajar matematika di kelas VII C dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah secara berturut-turut adalah 96 dan 42 dengan rata-rata 76,13. Sedangkan di kelas VII D dengan menggunakan strategi Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) nilai tertinggi dan nilai terendah secara berturut-turut adalah 92 dan 40 dengan rata-rata 71,06 (lihat lampiran 28).

Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dari data nilai tes akhir matematika siswa. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa data nilai kelas VII C berdistribusi normal sedangkan kelas VII D tidak berdistribusi normal (lihat lampiran 29). Oleh karena itu, data tersebut tidak memenuhi prasyarat parametrik sehingga uji-t tidak bisa dilaksanakan.

Sebagai alternatif dapat dilaksanakan uji *Mann-Whitney* (Uji U) yang tidak perlu memenuhi asumsi data harus normal dan homogen. Pada pengujian ini diperoleh nilai sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II (lihat lampiran 31).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen I lebih tinggi daripada kelas eksperimen II, meskipun sama-sama berada pada kualifikasi baik.